

ABSTRAK SKRIPSI

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh badan usaha merupakan sarana yang penting dalam menyajikan informasi keuangan mengenai badan usaha tersebut. Agar laporan keuangan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan maka laporan keuangan harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan merupakan salah satu standar akuntansi yang perlu diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan yang lebih relevan. PSAK No. 46 yang disahkan tanggal 23 Desember 1997 ini mewajibkan perusahaan untuk mengakui adanya konsekuensi pajak di masa mendatang (*future tax effect*) akibat adanya beda temporer yang terjadi. PSAK No. 46 tidak mengubah ketentuan perpajakan yang telah berlaku karena PSAK No. 46 ini hanya mengatur mengenai penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

CV "X" merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang percetakan. Selama ini CV "X" tidak memperhitungkan konsekuensi pajak di masa mendatang akibat beda temporer yang terjadi sehingga beban pajak penghasilan yang diakui oleh CV "X" hanyalah beban pajak penghasilan kini (*current tax*). Kebijakan CV "X" yang tidak memperhitungkan konsekuensi pajak di masa mendatang ini mengakibatkan informasi keuangan yang disajikan oleh badan usaha kurang lengkap dan kurang menggambarkan kondisi badan usaha yang sesungguhnya.

Untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dan relevan, maka CV "X" dapat menerapkan PSAK No. 46 yang memperhitungkan dan melaporkan konsekuensi pajak di masa mendatang akibat beda temporer yang terjadi. Penerapan PSAK No. 46 yang menggunakan pendekatan *asset-liability method* ini mengakibatkan CV "X" harus mengakui adanya aktiva (kewajiban) pajak tangguhan pada neraca badan usaha dan mengakui adanya penghasilan (beban) pajak tangguhan pada laporan laba-rugi badan usaha.

Laporan keuangan yang telah menerapkan PSAK No. 46 akan lebih menggambarkan kondisi badan usaha yang sesungguhnya sehingga memberikan informasi tambahan bagi pemakai laporan keuangan. Informasi tambahan bagi pemakai laporan keuangan ini pada akhirnya akan mengakibatkan meningkatnya relevansi dan kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut